



Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliduho

Asali Lase¹, Ade Kurniaman Ndraha², Felistina Hia³,
^{1,2,3}Univeritas Nias

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve student learning outcomes in Integrated Social Studies through the implementation of a problem-based learning strategy at SMP Negeri 1 Hiliduho. The research subjects consisted of 29 eighth-grade students. Data were collected using observation sheets and learning outcome evaluations conducted across two cycles. The results showed a significant improvement in learning quality. The teacher's activity observation score soared from 59.37% in cycle I to 98.12% in cycle II, while student activity increased from 53.58% to 80.88%. The average student evaluation score rose from 64.57% in cycle I to 78.79% in cycle II. The classical completeness percentage also increased sharply from 62.06% in cycle I to 96.55% in cycle II, exceeding the target success indicator of 75%. In conclusion, the problem-based learning strategy is proven effective in optimizing engagement and increasing student learning outcomes.

KEYWORDS

problem-based learning strategy, student learning outcomes, integrated social studies

Received: March 05, 2026

Revised: April 06, 2026

Accepted: May 07, 2026

Publish online: June 30, 2026

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah di SMP Negeri 1 Hiliduho. Subjek penelitian berjumlah 29 siswa kelas VIII. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi dan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran yang signifikan. Skor observasi aktivitas guru melonjak dari 59,37% pada siklus I menjadi 98,12% pada siklus II, sementara aktivitas siswa meningkat dari 53,58% menjadi 80,88%. Nilai rata-rata evaluasi belajar siswa naik dari 64,57% pada siklus I menjadi 78,79% pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat tajam dari 62,06% pada siklus I menjadi 96,55% pada siklus II, melampaui target indikator keberhasilan sebesar 75%. Kesimpulannya, strategi pembelajaran berbasis masalah terbukti efektif mengoptimalkan keaktifan dan meningkatkan hasil belajar siswa..

Kata kunci: strategi pembelajaran berbasis masalah, hasil belajar siswa, ilmu pengetahuan sosial terpadu

Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen krusial dalam kehidupan manusia yang berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Sejalan dengan pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, lembaga pendidikan formal bertanggung jawab mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, dan mandiri. Dalam ruang lingkup pengajaran di sekolah, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu memegang peranan strategis untuk melatih kepekaan sosial serta kemampuan analisis kontekstual siswa. Namun, pencapaian esensi pendidikan ini sering kali terhambat oleh tantangan metodologis di dalam kelas, di mana proses pengajaran cenderung masih bersifat konvensional, monoton, dan didominasi penuh oleh guru (*teacher-centered*).

CONTACT Asali Lase ✉ asalilase@gmail.com/universitasnias.

© 2022 The Author(s). Published with license by Universitas Nias.

This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

Berbagai kajian literatur terdahulu (*state of the art*) menunjukkan bahwa untuk mereduksi dominasi guru di kelas, beberapa peneliti terdahulu telah menguji penerapan model pembelajaran kooperatif, media berbasis visual, maupun metode penugasan terstruktur untuk mendongkrak capaian belajar siswa. Kendati demikian, sebagian besar literatur tersebut memandang hasil belajar sebatas pencapaian angka kognitif linier yang lepas dari realitas problematik harian siswa. Kebaruan ilmiah (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pengintegrasian materi IPS Terpadu dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) yang dikonstruksikan sebagai wawasan pemecahan masalah untuk menjawab isu-isu pendidikan sekaligus panggilan teologi praktis dan pastoral. Dalam perspektif Teologi Kristen dan Pendidikan Kristen, belajar pada hakikatnya bukan sekadar proses penuangan materi ke dalam wadah kosong, melainkan sebuah proses pemulihan daya pikir (*process of becoming person*) agar siswa memiliki hikmat, metakognisi mandiri, dan tanggung jawab moral. Guru bertindak dalam fungsi pastoral (gembala) yang menuntun siswa menghadapi konfrontasi masalah praktis berbentuk *ill-structured* atau *open-ended* sebagai stimulus berpikir tingkat tinggi (Boud & Felletti dalam Wena, 2010:91).

Urgensi dan efektivitas wawasan rencana pemecahan masalah ini diidentifikasi secara terukur melalui studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Hiliduho. Secara kualitatif, isu pastoral pembelajaran menunjukkan bahwa guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII belum pernah menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dan masih mengandalkan strategi klasikal seperti ceramah serta tanya jawab. Akibatnya, siswa kehilangan kesempatan berpikir kritis, kurang berani memberikan pendapat atau pertanyaan, serta kehilangan minat dan motivasi belajar karena ruang aktualisasinya terisolasi. Secara kuantitatif, krisis metodologis ini berbanding lurus dengan data empiris di lapangan yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa disetiap evaluasi sangat memprihatinkan dan tidak mampu mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jika kondisi ini dibiarkan, output kualitas pendidikan akan semakin merosot dan pembelajaran IPS Terpadu di sekolah tersebut akan terus diabaikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran orang dewasa (POD) serta peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMK Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2017/2018.

Metode

Desain metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur intervensi tindakan kelas yang diadopsi berpatokan pada model spiral klasik yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang dimodifikasi, yang meliputi empat tahapan berulang pada setiap siklusnya: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Tindakan (*action*), (3) Pengamatan (*observation*), dan (4) Refleksi (*reflection*). Penelitian ini dirancang dalam dua siklus terstruktur untuk menilai apakah perubahan metode instruksional membenarkan peningkatan capaian belajar secara logis dan empiris. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Hiliduho, Kecamatan Hiliduho, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara, dengan durasi pelaksanaan tindakan selama kurang lebih satu bulan pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kriteria pemilihan peserta didik (*participants*) dalam penelitian ini didasarkan pada purposif populasi kelas utuh (*intact class*) (Bernard, 2017), di mana subjek yang dilibatkan secara langsung adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliduho yang berjumlah 29 orang (terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan). Seluruh subjek dan pihak otoritas sekolah telah memberikan persetujuan komite operasional dan izin penerbitan data akademis untuk kebutuhan publikasi ilmiah ini tanpa membedakan latar belakang personal. Pemilihan kelas VIII didasarkan pada urgensi masalah empiris yang ditemukan selama studi pendahuluan, yaitu rendahnya ketuntasan hasil belajar IPS Terpadu akibat penggunaan strategi pengajaran klasikal yang monoton.

Untuk mengumpulkan data dan menyelidiki masalah secara terukur, instrumen penelitian yang digunakan bersumber dari pengembangan mandiri peneliti yang disinkronkan dengan kurikulum, meliputi:

1. Lembar Observasi Proses: Digunakan untuk menguji kesesuaian tindakan mengajar guru dan aktivitas belajar siswa berdasarkan langkah-langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan format *rating scale* berbobot 1 sampai 5 (Sangat Baik hingga Sangat Kurang Baik).
2. Dokumentasi Visual: Berupa foto otentik untuk merekam bukti interaksi sosial dan keterlibatan siswa selama pengerjaan masalah.

3. Tes Hasil Belajar Kognitif: Berupa teks evaluasi tertulis pada akhir setiap siklus yang mengadopsi taksonomi Bloom (C1 hingga C6) dengan kriteria penilaian standar: Baik Sekali (86–100), Baik (71–85), Cukup (56–70), Kurang (41–55), dan Sangat Kurang (0–40).

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diwujudkan melalui penentuan frekuensi pengamatan yang ketat, yaitu dilakukan sebanyak dua kali pengamatan pada setiap pertemuan di masing-masing siklus (pertemuan pertama dan kedua) oleh guru mitra yang bertindak sebagai observer kolaboratif. Jenis data kualitatif yang direkam mencakup indikator perilaku psikologis siswa, seperti tingkat minat, perhatian, keberanian berpendapat, keterampilan memecahkan masalah praktis, dan keaktifan kerja kelompok (Marshall & Rossman, 2015). Di samping data kualitatif, data kuantitatif berupa nilai tes hasil belajar dikumpulkan secara periodik pada akhir siklus.

Sedangkan hasil evaluasi belajar siswa dianalisis dengan menghitung rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Seluruh informasi data proses dan hasil ini kemudian dikonfrontasikan secara logis dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni apabila persentase ketuntasan klasikal belajar siswa telah mencapai target minimal $\geq 75\%$.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) dan kontribusinya dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu. Subjek tindakan adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliduho yang berjumlah 29 orang (15 laki-laki dan 14 perempuan). Pengumpulan data bersih diperoleh melalui lembar observasi aktivitas proses dan tes evaluasi hasil belajar yang diselenggarakan secara objektif dalam dua siklus tindakan.

Pada pelaksanaan Siklus I, tindakan instruksional dilakukan dalam dua kali pertemuan tatap muka. Berdasarkan data pengamatan proses, rata-rata pencapaian aktivitas mengajar guru berada pada angka 59,37%, yang mengindikasikan bahwa adaptasi guru terhadap sintaks SPBM masih berada pada transisi antara kategori lemah dan cukup. Sementara itu, data pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata akumulatif sebesar 53,58%. Secara rinci, pada pertemuan pertama siklus I keaktifan siswa rata-rata sebesar 45,49%, dengan indikator kerja sama dalam kelompok mencapai skor tertinggi (60,34%), namun aspek kemampuan menghargai pendapat (35,34%) dan keberanian mengemukakan pendapat (39,65%) masih sangat rendah. Pada pertemuan kedua, keaktifan siswa mengalami peningkatan menjadi 61,68%. Setelah siklus I selesai, hasil pengujian melalui tes evaluasi menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 64,57 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 62,06% (18 siswa tuntas dan 11 siswa tidak tuntas). Hasil bersih analisis data kuantitatif pada siklus I ini menunjukkan bahwa indikator ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh sekolah ($\geq 75\%$) belum tercapai, sehingga tindakan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada pelaksanaan Siklus II, peneliti melakukan rekonstruksi tindakan berdasarkan hasil refleksi untuk memitigasi kelemahan pada siklus I, terutama dalam mendorong keberanian berpendapat dan pengelolaan waktu kelompok. Hasil pengujian proses pada siklus II menunjukkan lonjakan kualitas yang sangat signifikan. Aktivitas mengajar guru meningkat tajam dengan nilai rata-rata akumulatif mencapai 98,12% (kategori sangat kuat). Keberhasilan performa guru ini berdampak langsung pada aktivitas belajar siswa di kelas, di mana rata-rata keaktifan siswa pada pertemuan pertama siklus II melonjak menjadi 76,33% dan meningkat lagi pada pertemuan kedua sebesar 85,44%, sehingga menghasilkan rata-rata akumulatif aktivitas siswa sebesar 80,88% (kategori kuat-sangat kuat). Peningkatan ini tercermin pada menguatnya keberanian siswa dalam berpendapat yang naik mencapai 87,06% dan kemampuan menghargai pendapat orang lain sebesar 88,79%. Hasil bersih tes evaluasi akhir siklus II mencatat nilai rata-rata kelas sebesar 78,79 dengan persentase ketuntasan klasikal yang meningkat drastis menjadi 96,55% (28 siswa tuntas dan hanya 1 siswa tidak tuntas). Karena hasil ini telah melampaui target indikator keberhasilan, maka pengujian hipotesis tindakan dinyatakan terbukti dan siklus dihentikan. Rekapitulasi hasil bersih analisis data objektif disajikan pada Tabel

Table 1 Rekapitulasi hasil penelitian

No	Instrumen	Siklus I	Siklus II	Keterangan
a	Observasi Guru	59,37%	98,12%	meningkat
b	Observasi Siswa	53,58%	80,88%	meningkat
c	Ketuntasan Tes Hasil Belajar	62,06%	96,55%	Tuntas

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa seluruh aspek mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran orang dewasa dinyatakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis.

Pembahasan

Temuan empiris dalam penelitian ini menunjukkan secara jelas dan logis bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) memberikan kontribusi nyata, baik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan (teoretis) maupun praktik kehidupan manusia (praktis). Permasalahan pokok berupa rendahnya minat, kepasifan dalam mengemukakan pendapat, serta merosotnya hasil belajar siswa akibat dominasi metode ceramah klasikal yang monoton berhasil diatasi secara terukur melalui intervensi model pembelajaran ini.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah yang memperkuat teori konstruktivisme kognitif (Wena, 2010:91). Hasil analisis data membuktikan secara logis bahwa pemikiran manusia—khususnya peserta didik—bukanlah wadah kosong yang siap diisi melalui hafalan repetitif kaku, melainkan sebuah struktur asosiatif aktif. Ketika siswa dihadapkan pada konfrontasi masalah praktis yang bersifat *open-ended* atau *ill-structured*, metakognisi mereka terangsang untuk bergerak aktif mencari data, menganalisis, dan menemukan solusi ilmiah secara mandiri. Keterkaitan antardisiplin ilmu dalam memecahkan masalah nyata pada materi IPS Terpadu terbukti efektif menggeser paradigma lama yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*), serta membenarkan keunggulan teoretis model *problem solving* dalam mengoptimalkan aktivitas dan pemahaman substansi pelajaran secara mendalam (Sanjaya, 2006:218).

Secara praktis, kontribusi terhadap kehidupan manusia di dalam ekosistem sekolah mencakup dua dimensi penting, yaitu dimensi pastoral instruksional bagi guru dan dimensi perkembangan karakter bagi siswa. Bagi guru, hasil ini membuktikan bahwa peran pendidik harus bertransformasi menjadi fasilitator dan "gembala" (fungsi pastoral) yang mengondisikan lingkungan kelas agar aman bagi pertukaran ide secara demokratis. Bagi siswa, penerapan SPBM memberikan kontribusi praktis berupa peningkatan keterampilan sosial yang berharga untuk kehidupan nyata mereka, seperti meningkatnya keberanian berkomunikasi, kemampuan bekerja sama dalam tim, serta sikap saling menghargai perbedaan pendapat dalam menyelesaikan problematika sosial secara bijaksana. Mitigasi yang konsisten terhadap alokasi waktu dan pengondisian kelompok pada siklus II terbukti mampu menghapus keengganan belajar siswa, sehingga hasil pengujian ini secara komprehensif membenarkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran menjadi prasyarat mutlak dalam meningkatkan kualitas output hasil belajar kognitif manusia.

Kesimpulan

Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) terbukti secara efektif dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliduho dalam mengikuti proses pembelajaran IPS Terpadu. Hal tersebut dibuktikan secara konkret oleh hasil lembar observasi aktivitas siswa, di mana pada siklus pertama diperoleh rata-rata sebesar 53,58% (kategori lemah-cukup) dan melonjak signifikan pada siklus kedua menjadi 80,88% (kategori kuat-sangat kuat). Peningkatan progresif keaktifan kelas dari siklus pertama ke siklus kedua mencapai sebesar 27,30%, yang mencerminkan terjadinya efisiensi interaksi sosial dan kerja sama kelompok yang dinamis di dalam kelas.

Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah terbukti secara empiris mampu meningkatkan hasil belajar kognitif serta ketuntasan klasikal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliduho pada mata pelajaran IPS Terpadu. Berdasarkan hasil evaluasi, nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan dari 64,57 pada siklus pertama menjadi 78,79 pada siklus kedua. Secara linier, persentase ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus pertama yang baru mencapai 62,06% (belum memenuhi target KKM sekolah sebesar 75%), berhasil ditingkatkan secara drastis setelah rekonstruksi tindakan pada siklus kedua menjadi 96,55%. Capaian akhir ketuntasan klasikal tersebut berada pada interval kuat hingga sangat kuat, sehingga membuktikan keunggulan model pemecahan masalah (*problem solving*) dalam mengoptimalkan output akademik peserta didik.

Melalui penataan sintaks pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*), Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah terbukti andal sebagai solusi instruksional untuk memulihkan minat belajar, mendorong keberanian mengemukakan pendapat, serta mengonstruksi pengetahuan mandiri siswa melalui pemecahan masalah praktis yang kontekstual.

Pengakuan/Penghargaan/Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak rektorat Universitas Nias serta dekanat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas segala dukungan administrasi dan akademik yang diberikan. Apresiasi yang tulus juga disampaikan kepada pihak otoritas sekolah, guru mitra selaku pengamat, serta seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliduho yang telah memberikan izin dan kerja sama yang sangat baik selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Akhir kata, terima kasih pula kepada seluruh rekan sejawat di Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan masukan berharga untuk kesempurnaan artikel ilmiah ini.

Referensi

- Bernard, H. R. (2017). *Research methods in anthropology: Qualitative and quantitative approaches* (6th ed.). Rowman & Littlefield.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Deakin University Press.
- Marshall, C., & Rossman, G. B. (2015). *Designing qualitative research* (6th ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2001). *Kurikulum berbasis kompetensi: Konsep, karakteristik, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2008). *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 20 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Jakarta.
- Wena, M. (2010). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: Suatu tinjauan konseptual operasional*. Bumi Aksara